

## Jiwa Demokrasi yang Ditanamkan Sejak Dini Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Shifa Nur Azizah<sup>1</sup> Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup> Dinnie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [shifa25@upi.edu](mailto:shifa25@upi.edu)<sup>1</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>2</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Sistem pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh. Kurikulum dan pembelajaran diharapkan bisa diwujudkan dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Diharapkan agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional yang menjadikan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah ini. Di era saat ini sangat diharapkan bahwa pendidikan nasional bisa ditingkatkan melalui kualitas sumber daya yang memiliki jiwa demokrasi tinggi. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi media untuk bisa mewujudkan hal tersebut. Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi tentang pemahaman yang dimiliki. Tujuannya agar siswa bisa mempunyai kemampuan berbicara yang baik dan juga memiliki jiwa demokrasi yang tinggi.

**Kata kunci** : Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, dan Metode Diskusi

### Abstract

The civic education system is an integral part. Curriculum and learning are expected to be well realized in civic education subjects. It is hoped that it will be able to achieve the national education goals which form the basic and framework for understanding the profile of this course. In the current era, it is highly expected national education can be improved through the quality of resources that have a high democratic spirit. Civic education can be a medium to be able to make this happen. The method that will be used is the method of discussion about the understanding that is owned. The goal is that students can have good speaking skills and also have a high democratic spirit.

**Keyword** : citizenship education, democracy, discussion method

### PENDAHULUAN

Tak terasa sudah lebih dari 15 tahun, Indonesia kembali memasuki era demokrasi. Kita dikagumi sebagai negara demokratis besar ketiga di dunia setelah India dan Amerika Serikat. Namun demikian, benarkah negara kita sudah benar-benar demokratis? Bukan hanya negara yang menjalankan demokrasi, masyarakat terutama seorang siswa juga harus menjalankan demokratis. Di negara sebesar dan seluas Indonesia kemajuan praktik demokrasi tidaklah merata.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki proses untuk seseorang agar memiliki orientasi, sikap, perilaku politik sehingga seseorang itu mampu mengambil keputusan politik yang menguntungkan bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan suatu program yang berisikan demokrasi politik yang kemudian diperluas dengan sumber pengetahuan yang lainnya, dengan siswa menjadi mempunyai pemikiran yang kritis juga bisa diawali dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kita juga harus bisa mempersiapkan hidup yang demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

H. A. Kosasih Djahiri mengemukakan bahwa hakikat Pkn atau civic education adalah suatu proses pendidikan yang berupaya memanusiakan (humanizing) dan membudayakan (civilizing) yang diprogramkan secara programatik-prosedural yang bertujuan agar

masyarakat dapat menjadi baik sebagai mana yang sudah seharusnya dilakukan didalam tuntutan yuridi konstitusional bangsa/negara.

Keinginan suatu bangsa dalam mengimpletasikan demokrasi itu menjadi ciri khas suatu masyarakat yang demokratis. Masyarakat demokrasi merupakan suatu masyarakat yang memiliki ciri khas rakyat yang mengakui hak-hak asasi (kaelan, 2016:63). Sejak memasuki abad ke 21 demokrasi semakin mengglobal yang menyebabkan adanya tantangan konseptual maupun kontekstual civic education. Dunia pada saat ini termasuk indonesia sedang berada pada demokratisasi gelombang ke ketiga yang memunculkan suatu isu demokratisasi yang menonjol. Misalnya seperti perkembangan demokratisasi dengan bentuk pemerintahan yang memiliki hubungan timbal baik( Huntington 1991).

Karakteristik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini adalah bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki disipilin ilmu yang beda dengan ilmu yang lainnya. Mata pelajaran ini hanya berfokus pada suatu pembentukan suatu negara yang diharapkan memahami hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga yangmg cerdas, dan diharapkan memiliki jiwa demokrasi. Pola di dalam pelajarannya pun bukan hanya melalui hafalan belaka, tetapi diajarkan untuk ikut serta dalam mewujudkannya (Hasan 2006:47). Tujuannya agar dimasa depan, kita sebagai murid itu bisa menjadi warga yang baik dan berjiwa demokrasi yang tinggi. Dalam kehidupan dunia seperti saat ini diharapkan guru bisa menuntun siswa yang demokrasi dengan memberikan motivasi. Guru juga bisa menciptakan suatu pelajaranm yang kreatif, inovatif, dan juga menarik.

Proses demokrasi menyangkut partisipasi warga negara dalam proses politik, Maka sebagai siswa berusaha agar mampu berpatisipasi secara cerdas, memiliki rasa tanggung jawab dalam demokrasi ini. Dikatakan bahwa ethos demokrasi stidaklah diwariskan, tetapi dipelajari dan dialami. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang menjadi suatu wahana pendidikan yang luas memegang peranan yang strategis, karena sebenarnya demokrasi ini tidak memandang usia Siapa saja boleh berdemokrasi. Tetapi kita harus berusaha supaya demokrasi ini terus membaik seiring berjalannya waktu. Kita juga sebagai siswa diharuskan untuk sejak dini memahami demokrasi ini. (Udin S. Winataputra dan Dasim Budimansyah, 2012: 218)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi seperti halnya berdebat. Karena diskusi merupakan sesuatu hal yang diperlukan dalam berdemokrasi. Dengan berdiskusi akan mengembangkan kemampuan siswa sekaligus menambah wawasan bagi siswa. Metode diskusi ini akan saya bagi menjadi beberapa 4 kelompok besar di dalam kelas.masing- masing dari kelompok harus mempunyai perwakilan untuk menjadi ketua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata demokrasi sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu demos memiliki arti rakyat sedangkan kratos memiliki arti kekuasaan. Dua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata demokratia yang memiliki arti kekuasaan rakyat. Menurut abraham lincoln demokrasi adalah sistem pemerintahan yang pada dasarnya dirancang dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat (suwarna, 2001:6.43). john dewey mengartikan demokrasi sebagai partisipasi dari setiap warga negars dalam membentuk nilai-nilai yang dicerminkan dari pandangan hidup. Beliau juga mengatakan bahwa demokrasi adalah suatu kehidupan bermasyarakat yang bersama-sama berusaha membentuk suatu negara yang baik (Zamroni, 2000: 6.45)

Diskusi merupakan suatu kegiatan yang mungkin sudah tidak asing lagi kita lakukan. Di dalam pendidikan, diskusi ini melibatkan suatu keterampilan yaitu keterampilan berbicara maupun bertanya. Karena didalam diskusi selalu ada kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Diskusi itu identik dengan mengobrol. Mengobrol menurut yurmaini maimudin tidak perlu mempunyai tujuan karena mengobrol bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Mengobrol sendiri juga bisa meningkatkan kemampuan kita untuk bisa berdiskusi dengan banyak orang.

Dengan mengobrol juga bisa menambah keakraban, dan juga banyak mendapatkan pengetahuan yang baru. Mengobrol juga tidak perlu menggunakan fasilitas apapun.

Hakekat berdiskusi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin *discussi* yang memiliki arti memperbincangkan. Sebagai istilah diskusi ini bisa diartikan sebagai suatu pemikiran yang dilakukan dua orang atau lebih yang kemudian dikembangkan untuk memecahkan sebuah masalah (Sugeng, 1981). Diskusi kelompok mampu memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah (Problem Solving) dibanding yang tersedia atau yang diperoleh, apabila pribadi yang membuat keputusan yang mempengaruhi suatu kelompok.

Diskusi juga sangat berguna apabila pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih salah satu dari dua hal yang segera akan dilaksanakan (Tarigan, 2008). Nurchabibah (2011) menyatakan bahwa penggunaan penilaian keterampilan diskusi berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang antara lain memberikan pendapat, Menerima pendapat orang lain, Menanggapi pendapat orang lain, Kemampuan mempertahankan pendapat, Kelancaran berbicara, Keberanian berbicara, Ketepatan struktur kosa kata, Pandangan mata, dan Penguasaan topik

Diskusi yang dilakukan kurang lebih 40 menit ini mampu menambah Pemahaman siswa pada pokok bahasan mengenai demokrasi, sehingga dalam diskusi bisa ditemukan alternatif solusi maupun alur berfikir logis dalam mengutarakan pendapat. Hanya saja waktu yang diberikan tidak terlalu cukup untuk berdiskusi. Untuk nantinya perlu diberikan waktu pada siswa sebelum diskusi berlangsung. Yaitu dengan membaca dan memahami materi terkait materi pelajaran yang akan dijadikan topik debat. Minimnya penguasaan materi juga akan berpengaruh pada pemahaman materi berikutnya. Manajemen waktu dalam penggunaan metode debat aktif yang tidak baik membuat setiap tahapan proses pembelajaran terkesan tidak seimbang. sehingga sangat diperlukan manajemen waktu yang ketat dan kemampuan dalam mengatur alur diskusi.

## **SIMPULAN**

Diharapkan dengan sering diadakan diskusi ini siswa akan lebih bisa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan juga bisa diterapkan di dalam kehidupannya. Jiwa demokrasi itu sangat diperlukan sejak dini. Yang pertama harus kita tau itu adalah arti dalam demokrasi itu sendiri. Jika kita tau arti dan hal-hal yang terkandung di dalam demokrasi. Secara tidak langsung kita akan memiliki jiwa demokrasi yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbal, M. (2017, October). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 485-493).
- Kaelan. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.
- Hasan, Said Hamid. 2006. Pengembangan Model Pembelajaran PKn. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. & Budimansyah, Dasim. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional: Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran. Bandung: Widya Aksara Pres
- Dasim Budimansyah, Syaifullah Syam. 2006. Pendidikan Nilai-Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI
- Suwarda, (2001), Hukum Tata Negara RI, Universitas Terbuka, Jakarta
- Zamroni, (2000), Pendidikan Tantangan Menuju Untuk Demokrasi (Civil Society), BIGRAF Publishing, Jakarta.
- Tarigan Henry Guntur, 2008. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Aksara
- Nurchabibah, 2011. Keefektifan Metode Debat dalam Pembelajaran diskusi pada Kelas X SMA Negeri Kutowinangun (On line)

- Sugeng Paranto. 1981. Teknik Diskusi dan Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaanya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yurmaini Maimudin, dkk. 1980. Metode Diskusi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan Henry Guntur,2008.Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Aksara
- Nurchabibah,2011.Keefektifan Metode Debat dalam Pembelajaran diskusi pada Kelas X SMA Negeri Kutowinangun (On line)